

**ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP INTEGRASI HAFALAN
AL-QUR'AN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS TAHFIDZ TERPADU ANBATA**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam***

Oleh:

**ZAIM WANNUR
NPM: 2101020198**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2025**

**ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP INTEGRASI HAFALAN
AL-QUR'AN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS TAHFIDZ TERPADU ANBATA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Zaim Wannur
NPM : 2101020198

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung S.Pd.I., MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Edy Gunawan

Ibunda Nur Anok

Tak lekang selalu memberikan do'a kesabaran &

keberhasilan bagi diriku

Motto :

Hidup Adalah Anugerah,

Jadilah Yang Berharga

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Zaim Wannur
NPM : 2101020198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

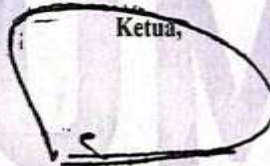
TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A
PENGUJI I : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

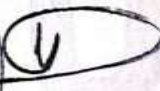


PANITIA PENGUJI

Ketua,



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Terakreditasi A

UIN (Universitas Islam Negeri) Terakreditasi
A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Posat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/channel/UCqumsumedan) [umsuamedan](https://www.tiktok.com/@umsuamedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Zaim Wannur
NPM : 2101020198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 08 September 2025

Pembimbing

Dr. Ellisa Fitri Tanjung S.Pd.L,MA

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Husriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di-setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Zaim Wannur
NPM : 2101020198
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisi Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata

Medan 8 September 2025

Pembimbing

Dr. Ellisa Fitri Tanjung S.Pd.I, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Haerlan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



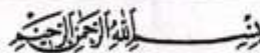
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/AN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

Ula merupakan waris di agar diwujudkan
tawar dan tanggapnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd. I., M.A

Nama Mahasiswa : ZAIM WANNUR
NPM : 2101020198
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30-8-2025 2-9-2025 6-9-2025	Hasil Penelitian Pembahasan Kutipan Jurnal Sistematisasi Penulisan		Revisi Revisi Revisi
Acc 8/9 2025	Acc Redag Munayyaf.		Acc

Medan, 30 Agustus 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd. I., M.A

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, September 2025

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Zaim Wannur** yang berjudul "**Analisi Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung S.Pd.I., MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaim Wannur

NPM : 2101020198

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Persepsi Siswa terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an dan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 September 2025
Yang menyatakan :



Zaim Wannur
NPM: 2101020198

ABSTRAK

Zaim Wannur, 2101020198, Analisis Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an dan Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Tahfidz Terpadu Anbata

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam. Integrasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman linguistik siswa serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi terhadap siswa di salah satu madrasah tsnawiyah berbasis tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap integrasi ini. Mereka merasa bahwa pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih kontekstual dan bermakna ketika dikaitkan langsung dengan teks Al-Qur'an yang mereka hafal. Selain itu, integrasi ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat hafalan melalui pemahaman makna. Namun, beberapa siswa mengungkapkan tantangan dalam hal beban belajar dan perbedaan tingkat kemampuan bahasa yang memengaruhi efektivitas integrasi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum terpadu yang memperhatikan keseimbangan antara aspek linguistik dan spiritual agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Integrasi Hafalan Al-Qur'an, Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Zaim Wannur, 2101020198, An Analysis of Student Perceptions of the Integrity of Quran Memorization and Arabic Language Learning at the Anbata Integrated Islamic Tahfidz Islamic Boarding School

This study aims to analyze student perceptions of the integration of Quran memorization and Arabic language learning in an Islamic educational environment. This integration is expected to improve students' linguistic understanding and strengthen spiritual values in the learning process. This research used a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews, observations, and documentation analysis with students at a tahfiz-based Islamic boarding school (madrasah tsanawiyah). The results showed that most students had positive perceptions of this integration. They felt that Arabic language learning became more contextual and meaningful when directly linked to the Quranic text they had memorized. Furthermore, this integration also helped increase learning motivation and strengthen memorization through understanding of meaning. However, some students expressed challenges in terms of study load and differences in language proficiency levels, which impacted the effectiveness of the integration. This study recommends the development of an integrated curriculum that balances linguistic and spiritual aspects to optimally achieve learning objectives.

Keywords: Student Perception, Integration of Al-Quran Memorization, Arabic Language Learning, Islamic Education

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan puji dan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam kesederhanaan yang penuh harapan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan dan cahaya penuntun dari kegelapan menuju terang benderang, membawa umat kepada kehidupan yang penuh keimanan dan kebenaran.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa izin Allah SWT serta dukungan dan cinta dari keluarga, sahabat, serta pengalaman yang penulis miliki. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul

“Analisis Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur`an Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis merasa sangat berutang budi kepada berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi. Ucapan terima kasih yang terdalem penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang dengan penuh kesabaran, cinta, serta doa tiada henti, telah memberikan segalanya baik materi, moral, maupun spiritual hingga penulis dapat sampai pada titik ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penelitiingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammaq Qorib, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, dan bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I.,M.A selaku pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing selama kuliah di UMSU Medan.
7. Yang paling utama penulis banyak haturkan terima kasih tak terhingga kepada ayahanda Edy Gunawan dan ibunda Nur Asro yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta doa yang tulus bagi keberhasilan penulis dalam mengukir lembaran skripsi ini.
8. Adik-adik penulis yang senantiasa memberikan semangat, doa serta dukungan sehingga tercapailah skripsi ini.
9. Kepala sekolah MTs Tahfidz Terpadu Anbata bapak Rudy Hasibuan, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset disekolah Tahfidz Terpadu Anbata.
10. Teman-teman penulis yang selalu menemani di kala suka dan duka penulis
11. Keluarga besar kelas F1 Pagi Jalur Mahad Abu Ubaidah Angkatan 5 atas segala yang telah kita lewati bersama selama ini. Terimakasih atas waktu-waktu berharga di mana kita saling menguatkan dan percaya akan masa depan yang gemilang menanti di depan mata. Semoga kiranya kita tetap berkeluarga dan bersaudara selamanya.

Medan, 2 Februari 2025

Penulis

Zaim Wannur

(2101020198)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Persepsi.....	7
2. Integrasi Hafalan Al-Qur`An Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	8
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	10
4. Manfaat Integrasi Hafalan dan Pembelajaran Bahasa Arab.....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
C. Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Jenis Penelitian	18
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
1. Lokasi Penelitian.....	18
2. Waktu penelitian.....	18
D. Sumber Data.....	19
1. Data Primer	19
2. Data Skunder.....	19

E.	Teknik Pengumpulan Data	20
1.	Observasi	20
2.	Wawancara	20
3.	Dokumentasi	21
F.	Teknik Analisis Data.....	21
1.	Pengumpulan Data.....	21
2.	Reduksi Data	21
3.	Penyajian Data.....	21
4.	Penarik Kesimpulan.....	21
G.	Teknik Keabsahan Data	22
1.	Triangulasi Sumber.....	22
2.	Triangulasi Teknik	22
3.	Triangulasi Check	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		23
A.	Deskripsi Penelitian.....	23
1.	Sejarah Singkat Berdirinya MTS Tahfidz Terpadu Anbata.....	23
2.	Profil MTS Tahfidz Terpadu Anbata.....	25
3.	Struktur Organisasi	26
4.	Visi, Misi dan Tujuan MTs. Tahfidz Terpadu Anbata.....	28
5.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2024/2025	29
6.	Data Siswa	30
7.	Denah Sekolah Tahfidz Terpadu Anbata.....	31
8.	Sarana dan Prasarana	32
9.	Kurikulum MTs Tahfidz Terpadu Anbata:	33
B.	Hasil Penelitian.....	35
1.	Menganalisis Persepsi Siswa Mengenai Integrasi Hafalan Al- Qur`An Dengan Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Tahfidz Terpadu Anbata.....	35
2.	Kendala Dalam Proses Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dengan Pembelajaran Bahasa Arab	38
3.	Efektivitas Metode Pengajaran dalam Mengintegrasikan Hafalan Al-Qur'an dengan Pembelajaran Bahasa Arab.....	40

C. Pembahasan.....	41
1. Persepsi Siswa terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an dan Pembelajaran Bahasa Arab	41
2. Kendala Dalam Proses Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dengan Pembelajaran Bahasa Arab	47
3. Efektivitas Metode Pengajaran dalam Mengintegrasikan Hafalan Al-Qur'an dengan Pembelajaran Bahasa Arab	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
1. Persepsi siswa terhadap integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata pada umumnya menunjukkan sikap positif.....	57
2. Kendala yang dihadapi siswa dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab meliputi beberapa aspek.	57
3. Efektivitas metode pengajaran dalam mengintegrasikan hafalan Al- Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab dinilai cukup baik....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Kajian Peneliti Terdahulu	13
Tabel 4.1 Profil Sekolah	25
Tabel 4.2 Data Pendidik	29
Tabel 4.3 Data Siswa.....	30
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	26
Gambar 4.2.....	31
Gambar 5.1.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.3.....	63
Gambar 5.4.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan	63
B. Dokumentasi Keadaan Sekolah	63
D. Dokumentasi Guru Mata Pelajaran	64
E. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah.....	64
F. Dokumentasi Kegiatan	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi yang esensial dalam membentuk generasi yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan akademis maupun karakter moral dan spiritual. Di era modern ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Salah satu lembaga pendidikan yang menekankan integrasi ini adalah lembaga tahfidz Al-Qur'an, di mana siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an sekaligus mendalami bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam. (Samsudin, 2016; Nurul Rahmawati, 2018; Hakim, 2020; Idris, 2021).

MTS Tahfidz Terpadu Anbata merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan sistem pendidikan terpadu, di mana hapalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab menjadi dua aspek utama yang tidak terpisahkan. Di lembaga ini, siswa tidak hanya didorong untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dituntut untuk memahami maknanya melalui penguasaan bahasa Arab. Integrasi kedua aspek ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang bukan hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. (Hasyim, 2015); (Wijayanto, 2017); (Fitri, 2019); (Khairuddin, 2020).

Namun, dalam praktiknya, integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab ini tidak selalu berjalan dengan mudah. Banyak siswa yang mengalami tantangan dalam menghubungkan antara hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan aturan tata bahasa Arab yang mereka pelajari di kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an dan bahasa Arab. (Ahmad Zainuddin, 2020; Hasibuan, 2021; Rian, 2021); Siti, 2022).

Di satu sisi, siswa dihadapkan pada tugas menghafal ayat-ayat Al- Qur'an dengan fokus utama pada ketepatan pengucapan dan kelancaran hafalan. Aktivitas ini memerlukan konsentrasi yang tinggi, namun sering kali tidak diiringi dengan pemahaman mendalam tentang struktur gramatikal bahasa Arab yang membentuk ayat-ayat tersebut. Akibatnya, siswa hanya berfokus pada menghafal secara verbal, tanpa benar-benar memahami aturan-aturan tata bahasa yang mendasari pembentukan kalimat dalam Al-Qur'an.(Amin, 2014; Suryani, 2016;Arifin, 2020; Hasanah, 2021).

Di sisi lain, pembelajaran bahasa Arab yang bersifat lebih teknis cenderung terpisah dari konteks pengamalan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran bahasa Arab di MTS Tahfidz Terpadu Anbata sering kali dilakukan secara teoretis, di mana siswa diajarkan kaidah-kaidah gramatikal seperti nahwu dan sharaf tanpa dihubungkan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafal. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa yang menguasai aturan-aturan tata bahasa secara terpisah, tetapi kesulitan untuk menerapkannya dalam memahami teks Al-Qur'an secara menyeluruh. (Ellisa Fitri Tanjung, 2022).

Akibat dari pemisahan fokus antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab ini adalah banyak siswa yang mampu membaca dan menghafal ayat-ayat dengan baik, namun menghadapi kesulitan dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Mereka menjadi terampil dalam hafalan, tetapi kurang mampu menghubungkan makna ayat dengan aturan bahasa Arab yang dipelajari. Hal ini tentu menghambat tujuan utama dari integrasi pendidikan agama dan bahasa, yaitu menciptakan siswa yang tidak hanya hafal secara mekanis, tetapi juga mampu memahami dan menghayati Al-Qur'an secara kontekstual.(Idris, 2021).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahfidz Terpadu Anbata memiliki keunggulan yang menonjol dalam integrasi antara program hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Integrasi ini menjadi ciri khas sekaligus kelebihan utama yang membedakan MTs Tahfidz Terpadu Anbata dari lembaga pendidikan lain. Melalui pendekatan terpadu ini, siswa tidak hanya

menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan struktur bahasanya secara langsung dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, proses menghafal menjadi lebih bermakna karena siswa memahami isi kandungan ayat yang dihafalkan. Selain itu, penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut secara aktif. Pendekatan integratif ini juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kecerdasan linguistik, serta membentuk karakter religius dan disiplin pada diri peserta didik.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif yang dapat menjembatani kesenjangan antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan yang lebih holistik diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya hafal secara verbal, tetapi juga memahami secara mendalam makna ayat-ayat yang mereka hafalkan. Metode pengajaran yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan hafalan Al-Qur'an perlu dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu melihat keterkaitan antara kaidah bahasa Arab dan makna Al-Qur'an, sehingga dapat memahami pesan-pesan ilahi dengan lebih baik. (Samsudin, 2016;Nurul Rahmawati, 2018).

Dalam konteks MTS Tahfidz Terpadu Anbata, penting untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap upaya integrasi ini. Persepsi siswa merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kelemahan metode pengajaran yang diterapkan. Dengan memahami pandangan siswa, pihak sekolah dapat menyesuaikan atau mengembangkan strategi pengajaran yang lebih mendukung pemahaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa mengenai integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses tersebut.(Ellisa Fitri Tanjung, 2022)

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab di MTS

Tahfidz Terpadu Anbata. Peneliti merasa bahwa integrasi ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di sekolah tersebut. Meskipun tidak selalu harus ada masalah yang mendasari pengangkatan sebuah judul penelitian, keunikan dalam pendekatan pengajaran dan fokus pada integrasi dua bidang penting ini menjadikan MTS Tahfidz Terpadu Anbata sebagai objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. (Nurul Rahmawati, 2018;Widodo, 2020).

Peneliti terinspirasi untuk mendalami bagaimana proses integrasi tersebut diterapkan di sekolah ini, khususnya dalam memahami bagaimana siswa memandang keterkaitan antara hafalan Al-Quran dan penguasaan bahasa Arab. Dengan mengangkat judul penelitian "**ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP INTEGRASI HAFALAN AL-QURAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS TAHFIDZ TERPADU ANBATA,**" peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang metode pengajaran yang diterapkan dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua aspek tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan siswa dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab.
2. Ketidaksesuaian metode pengajaran antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya keterkaitan antara hafalan Al-Qur'an dan tata bahasa Arab dalam memahami makna ayat-ayat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an dengan Pembelajaran Bahasa Arab?
2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab?

3. Bagaimana efektivitas metode pengajaran dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi siswa mengenai integrasi hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab di MTS Tahfidz Terpadu Anbata.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan bahasa Arab.
3. Mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan kedua aspek tersebut

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kajian pendidikan Islam, terutama terkait integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori dan konsep mengenai pengajaran integratif dalam pendidikan agama.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kontekstual.
 - b. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya keterkaitan antara hafalan Al-Quran dan bahasa Arab. Siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam menguasai kedua aspek ini secara bersamaan, sehingga mereka tidak hanya hafal Al-Quran tetapi juga memahami kandungannya.

- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kurikulum yang lebih integratif, dengan memadukan antara pengajaran bahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an secara efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

F. Sistematika Penulisan

Agar proposal skripsi ini tersusun dengan baik, penulis membagi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang mengkaji tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II: Landasan Teoretis, yang menguraikan konsep-konsep dasar yang relevan dengan penelitian, meliputi teori tentang integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab, kerangka berpikir, serta kajian pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: Metode Penelitian, yang menjelaskan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang menjelaskan data penelitian yang diperoleh dari lapangan, penyajian hasil sesuai instrumen yang digunakan, serta analisis dan interpretasi data dengan mengaitkannya pada teori, penelitian terdahulu, dan rumusan masalah penelitian.

BAB V: Penutup, yang berisi kesimpulan rangkuman hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah, kemudian merumuskan saran yang ditujukan kepada guru, siswa, lembaga pendidikan, serta peneliti selanjutnya sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Latin "percipere" yang berarti 'menangkap' atau 'memahami.' Dalam psikologi, persepsi diartikan sebagai proses mental yang memungkinkan individu mengenali dan menginterpretasikan informasi yang berasal dari lingkungan melalui indera, sehingga terbentuklah suatu gambaran atau makna tertentu mengenai objek atau peristiwa yang dialami.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2015) persepsi adalah proses pengorganisasian, pengenalan, dan penafsiran informasi sensoris untuk menggambarkan dan memahami lingkungan sekitar. Persepsi melibatkan pengolahan informasi dari berbagai saluran sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, dan penciuman. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi bukan hanya sekadar penerimaan informasi dari luar, tetapi juga penggabungan pengalaman, pengetahuan, dan sikap untuk membentuk pemahaman tertentu. (Ellisa Fitri Tanjung, 2022)

Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan materi pelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar mereka. Misalnya, bagaimana siswa memandang guru, metode pembelajaran, atau mata pelajaran tertentu akan menentukan sejauh mana mereka terlibat dan memahami pelajaran. Jika persepsi positif terbentuk, siswa lebih mungkin termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka (Bimo Walgito, 2010)

Persepsi terdiri dari tiga tahapan utama:

- a. Penerimaan stimulus: Siswa menerima rangsangan dari lingkungan, baik dari guru, teman, materi pelajaran, maupun lingkungan fisik.
- b. Pengorganisasian informasi: Rangsangan yang diterima diorganisasikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan skema mental yang dimiliki siswa. Ini melibatkan proses pemilihan, penyusunan, dan pengelompokan informasi.

- c. **Penafsiran stimulus:** Pada tahap ini, siswa memberikan makna terhadap informasi yang diterima. Penafsiran ini bisa sangat subjektif, tergantung pada latar belakang, pengetahuan, sikap, dan emosi siswa. Persepsi dalam pendidikan sangat penting karena menentukan sejauh mana siswa mampu memahami materi pelajaran. Menurut Slameto (2013), persepsi memengaruhi bagaimana siswa belajar dan merespons proses belajar-mengajar. Persepsi positif terhadap pelajaran atau guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sedangkan persepsi negatif dapat menyebabkan keengganan belajar atau kebingungan dalam memahami materi

Dalam studi lain Gibson (2006) menegaskan bahwa persepsi juga dapat memengaruhi bagaimana individu berinteraksi dalam suatu lingkungan sosial, termasuk di dalam kelas. Persepsi tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional, yang turut mempengaruhi suasana hati dan sikap siswa dalam belajar. Sebagai contoh, seorang siswa yang memiliki persepsi bahwa guru mereka adil dan perhatian, kemungkinan besar akan lebih antusias dan termotivasi dibandingkan dengan siswa yang merasa guru mereka tidak peduli

2. Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi hafalan Al-Quran dan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan berbasis tahfidz memiliki peran strategis dalam menciptakan sinergi antara kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran dan penguasaan bahasa Arab. Proses ini dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang secara sistematis menggabungkan kedua aspek tersebut agar dapat saling mendukung. Dalam pendidikan tahfidz, bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa Al-Quran yang suci. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi krusial bagi siswa untuk memahami kandungan teks Al-Quran secara mendalam, baik dari segi makna, tata bahasa, maupun konteks Sejarah.

Menurut Abdillah (2018) integrasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap teks Al-Quran melalui pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diharapkan mampu

menghafal ayat-ayat Al- Quran, tetapi juga memahami makna dan implikasinya melalui pemahaman yang baik terhadap tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Pembelajaran bahasa Arab yang dikombinasikan dengan hafalan Al- Qur'an juga membantu siswa dalam memperluas wawasan mereka tentang ilmu agama, memperdalam hubungan spiritual, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, serta berbicara dalam bahasa Arab.

Salah satu manfaat utama dari integrasi ini adalah peningkatan kualitas hafalan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Al-Ghazali (2005) penghafal Al-Quran yang memahami bahasa Arab akan lebih mudah mengingat ayat-ayat karena mereka dapat menghubungkan kata-kata yang dihafal dengan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memaknai dan menginternalisasi pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Quran.

Selain itu, integrasi ini juga mendorong siswa untuk mendalami keterampilan linguistik, terutama dalam memahami konteks gramatikal dan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan hafalan Al-Quran memberikan penekanan pada aspek-aspek penting seperti i'rab (analisis gramatikal), morfologi, serta kaidah-kaidah tata bahasa yang digunakan dalam Al-Quran. Dengan demikian, siswa dapat memahami mengapa suatu kata atau frase disusun sedemikian rupa, serta memahami pesan yang lebih mendalam di balik susunan tersebut (Nasution, 2017)

Pendidik juga memiliki peran dalam dunia pendidikan yaitu sebagai figur sentral, peran pendidik disini ialah memberikan bimbingan serta nasihat kepada peserta didik, mengawasi peserta didik untuk melatih kedisiplinan peserta didik, memberikan motivasi serta penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi dalam belajar, dan pemenuhan fasilitas yang diperlukan agar peserta didik bisa semakin teguh pendiriannya untuk belajar. Namun peran pendidik bukan hanya itu saja, pendidik memiliki peran yang ganda, disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Untuk tercapainya tujuan tersebut, pendidik memegang peranan yang penting dalam memberikan pola asuh, sehingga dengan demikian para peserta didik akan menyukai apa yang akan diterimanya dari pendidik

khususnya menerima ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, pendidik juga bisa berperan dalam terlaksananya program-program yang diberikan oleh sekolah, dengan memberikan arahan dan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti program yang dilaksanakan oleh sekolah, sekaligus membantu terlaksananya program dengan mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan program tersebut.(Jannah & Tanjung, 2024).

Dalam praktiknya, pendekatan ini juga dapat memperkaya keterampilan siswa dalam menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi formal maupun informal. Misalnya, dalam konteks pengajaran di madrasah tahfidz, siswa diajak untuk membaca dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian menerapkannya dalam berbagai bentuk latihan bahasa Arab. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab di luar konteks hafalan, baik dalam konteks pembelajaran maupun komunikasi.

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran bahasa Arab sangat bervariasi, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Di antara metode yang sering digunakan adalah metode gramatika-terjemahan, metode komunikatif, hingga metode drilling. Setiap metode memiliki kelebihan yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap bahasa Arab, terutama dalam konteks pendidikan berbasis tahfidz yang memerlukan integrasi antara penguasaan bahasa dan hafalan Al-Qur'an.(Fitri S, 2019).

Metode ini berfokus pada pengajaran tata bahasa Arab secara sistematis, di mana siswa diajarkan kaidah gramatikal (nahwu dan sharaf) serta menerjemahkan teks-teks Arab, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur bahasa Arab dan cara menerapkan aturan-aturan gramatikal dalam pembacaan dan penulisan. Menurut Ismail (2016) metode ini sangat bermanfaat dalam konteks pendidikan tahfidz karena siswa tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami susunan kata dan makna dari ayat-ayat yang dihafal.

- a. Metode komunikatif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar dalam bahasa Arab. Fokus dari metode ini adalah pada penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata, dengan siswa didorong untuk berdialog, berdiskusi, dan menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam pengajaran bahasa Arab di madrasah tahfidz karena siswa dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi untuk memahami teks-teks Al-Qur'an lebih dalam serta meningkatkan penguasaan bahasa secara praktis. Pembelajaran yang komunikatif juga memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas dan membantu mereka lebih cepat menguasai keterampilan lisan.
- b. Metode drilling atau pengulangan merupakan salah satu metode efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan penguasaan kosa kata. Dengan metode ini, siswa diajak untuk terus mengulang-ulang kata, frase, atau struktur kalimat tertentu hingga mereka menguasainya. Menurut Harmer (2015), metode drilling sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, terutama dalam konteks tahfidz, di mana pengulangan adalah kunci utama dalam menghafal dan memahami bahasa Al-Qur'an.

Setiap metode tersebut memiliki kelebihan yang saling melengkapi. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk membantu siswa menguasai bahasa Arab dengan efektif dan efisien, terutama dalam mendukung hafalan Al-Quran. Metode yang baik akan membantu siswa memahami konteks Al-Quran, baik dari segi makna maupun tata bahasa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Penggunaan metode yang bervariasi ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menyenangkan bagi siswa di madrasah tahfidz. (Fitri S, 2019).

4. Manfaat Integrasi Hafalan dan Pembelajaran Bahasa Arab

Manfaat utama dari integrasi hafalan dan pembelajaran bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran dan pengembangan keterampilan bahasa Arab secara komprehensif.

Dengan menggabungkan hafalan Al-Quran dan pembelajaran bahasa Arab, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga memahami makna, tata bahasa, dan konteks ayat-ayat tersebut. Pemahaman yang mendalam terhadap bahasa Arab membantu siswa untuk menghubungkan kata-kata yang dihafal dengan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga hafalan menjadi lebih bermakna dan kuat.

Selain itu, integrasi ini juga memperkuat keterampilan linguistik siswa, seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan dalam bahasa Arab. Siswa yang mampu menguasai bahasa Arab secara baik akan lebih mudah dalam mendalami ilmu-ilmu agama lain yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, seperti tafsir, hadits, dan fiqh. Menurut Nasution (2017) kemampuan bahasa Arab yang kuat juga membuka peluang bagi siswa untuk mengakses literatur-literatur Islam klasik yang berbahasa Arab, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman agama mereka.

Manfaat lain dari integrasi ini adalah penguatan karakter siswa. Dengan menghafal Al-Quran dan mempelajari bahasa Arab secara mendalam, siswa diajarkan kedisiplinan, ketekunan, dan kesabaran dalam proses belajar. Nilai-nilai ini tidak hanya mendukung pengembangan akademik siswa, tetapi juga aspek spiritual dan moral mereka. Pendidikan berbasis tahfidz yang terintegrasi dengan pengajaran bahasa Arab membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membangun fondasi kepribadian yang kuat dan berakhlak. Integrasi ini juga mendukung tujuan pendidikan agama yang mencakup aspek spiritual dan akademik. Dengan pemahaman bahasa Arab yang baik, siswa dapat lebih mudah dalam mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi pribadi yang lebih taat dan berpengetahuan. Selain itu, penguasaan bahasa Arab juga merupakan bekal penting bagi siswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, terutama di bidang-bidang keilmuan Islam yang membutuhkan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni.

Hasil penelitian lain juga memperkuat bahwa integrasi metode modern berbasis teknologi dengan pembelajaran agama Islam mampu meningkatkan hasil

belajar. Misalnya, Cibro & Tanjung (Permata et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan media visual dan audio-visual dalam strategi *active learning* berhasil meningkatkan nilai siswa dari rata-rata 60 menjadi 80. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media dan metode inovatif dapat memperkuat motivasi serta keberhasilan pembelajaran agama, termasuk dalam konteks integrasi hafalan Al-Qur'an dan bahasa Arab. Temuan ini semakin menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, tetapi perlu diperkaya dengan pendekatan interaktif yang menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan strategi pembelajaran aktif, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks integrasi hafalan Al-Qur'an dan bahasa Arab, penggunaan metode inovatif diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menstimulasi daya ingat, serta mempermudah siswa dalam menghubungkan ayat-ayat yang dihafalkan dengan struktur bahasa Arab yang dipelajari. Menurut penulis, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi bukan hanya ditentukan oleh kedalaman hafalan atau penguasaan bahasa semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Beberapa penelitian yang relevan sebagai kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Tabel Kajian Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	---------------------	------------------	-----------	-----------

1	Nurul Izzah (2018) Pengaruh Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar bahasa Arab secara intensif memiliki tingkat hafalan yang lebih baik karena mereka memahami struktur dan makna ayat-ayat yang dihafal.	Kelebihan dari penelitian ini adalah fokusnya pada dampak langsung antara bahasa Arab dan hafalan.	Penelitian ini tidak membahas bagaimana metode spesifik diterapkan dalam integrasi tersebut.
2	Ahmad Musthafa (2019) Efektivitas Metode Drilling dalam Pengajaran Bahasa Arab Terintegrasi dengan Hafalan Al-Qur'an.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengulangan berulang kali dalam drilling memperkuat hafalan siswa dan membantu mereka memahami konteks tata bahasa Arab yang mendasari teks-teks Al-Qur'an.	Penelitian ini menunjukkan bahwa metode drilling sangat efektif dalam konteks pengajaran bahasa Arab dan hafalan	Penelitian ini masih kurang memberikan perhatian pada keberagaman metode lain.
3	Fatimah Zahra (2020) Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Tahfidz.	Peneliti menemukan bahwa siswa yang mempelajari bahasa Arab dengan pendekatan tematik yang terkait dengan hafalan Al-Qur'an lebih cepat memahami teks dan lebih efisien dalam hafalan.	Penelitian ini berfokus pada efektivitas pendekatan tematik dalam pembelajaran bahasa Arab.	tidak mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana pendekatan ini memengaruhi keterampilan berbicara dan menulis siswa.

4	Muhammad Hidayat (2021) Peran Pembelajaran Bahasa Arab dalam Memperkuat Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pesantren.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang memahami bahasa Arab lebih cenderung memiliki kualitas hafalan yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menghafal tanpa memahami bahasa.	Persamaan penelitian ini terletak pada temuan bahwa penguasaan bahasa Arab dapat mendukung kualitas hafalan Al-Qur'an.	Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman gramatikal dan belum mengulas keterampilan komunikasi.
5	Izki Maulana (2022) Implementasi Kurikulum Integratif Bahasa Arab dan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah.	Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan kedua bidang tersebut secara sistematis berhasil meningkatkan kompetensi bahasa Arab dan hafalan siswa.	Persamaan penelitian ini terletak pada temuan bahwa siswa mampu memahami makna ayat yang dihafal dengan lebih baik dan memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam berbahasa Arab.	Penelitian ini tidak membahas secara detail metode pengajaran bahasa Arab yang diterapkan

C. Kerangka Pemikiran

Integrasi hafalan Al-Quran dan pembelajaran bahasa Arab di Mts Tahfidz Terpadu Anbata bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran dan penguasaan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan kunci penting untuk memahami makna ayat-ayat Al-Quran secara mendalam, sehingga penguasaan bahasa ini menjadi vital bagi para siswa yang menghafal Al-Quran.(Daryanto, 2017).

Dalam proses ini, hafalan Al-Quran bukan sekadar pengulangan tanpa makna, melainkan dilengkapi dengan pemahaman struktur gramatikal dan

semantik yang terkandung di dalamnya. Dengan menggabungkan pengajaran bahasa Arab yang meliputi tata bahasa (nahwu dan sharaf) serta keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, siswa diharapkan mampu tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan isi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka pemikiran ini didasarkan pada teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap tata bahasa suatu bahasa akan mempermudah proses hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan (Harmer, 2015). Teori ini juga diperkuat oleh konsep integrasi pembelajaran yang menyatakan bahwa penggabungan antara hafalan dan pemahaman bahasa secara bersamaan akan menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik (Fatimah Zahra, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang fenomena yang terjadi di lingkungan alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi subjek penelitian terhadap suatu isu atau fenomena. Pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pemahaman konteks sosial atau interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2015)

Penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti tidak memulai dengan hipotesis yang kaku, melainkan membiarkan data yang diperoleh dari lapangan membentuk kesimpulan. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih terbuka terhadap dinamika lapangan, di mana peneliti dapat menyesuaikan proses pengumpulan data berdasarkan perkembangan yang ada selama penelitian berlangsung. Peneliti adalah instrumen utama yang terlibat langsung dalam observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Sebagai instrumen utama, peneliti bertanggung jawab untuk berinteraksi langsung dengan responden, mencatat informasi, serta menginterpretasikan data secara subjektif tetapi tetap berlandaskan pada fakta di lapangan. (Arifin, 2020).

Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks penelitian persepsi siswa terhadap integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, karena penelitian ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap bagaimana siswa merasakan, memaknai, dan mengevaluasi program integrasi tersebut. Persepsi merupakan sesuatu yang subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman serta latar belakang masing-masing individu, sehingga pendekatan kualitatif deskriptif sangat efektif untuk mengungkap variasi pandangan yang ada.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif memberikan peneliti fleksibilitas untuk menggali informasi dari siswa melalui wawancara mendalam, observasi interaksi antara siswa dan guru, serta mengumpulkan dokumentasi

terkait program hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Peneliti akan mampu memahami pengalaman siswa secara langsung dari perspektif mereka sendiri, mengungkapkan tantangan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, serta bagaimana integrasi ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan bahasa Arab.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat fenomena terjadi. Menurut Arikunto (2016) penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber utama dengan cara melakukan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke MTs Tahfidz Terpadu Anbata untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana integrasi program hafalan Al- Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab diterapkan secara sistematis.

Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk melihat, mendengar, dan berinteraksi langsung dengan siswa, guru, serta staf yang terlibat dalam program ini. Data yang dikumpulkan tidak hanya berupa hasil wawancara atau dokumen, tetapi juga hasil pengamatan terhadap interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih realistis dan mendalam tentang bagaimana integrasi hafalan dan pembelajaran bahasa Arab diterapkan, serta bagaimana persepsi siswa terhadap program tersebut terbentuk di lingkungan sekolah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata. Lembaga ini dipilih karena program integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab telah diterapkan di sekolah ini.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 22 Juli hingga 22 Agustus 2025, bertepatan dengan pelaksanaan Mata Kuliah

Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP). Pada masa ini, peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, termasuk mengamati pelaksanaan program integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab.

Selama satu bulan ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus untuk memahami persepsi siswa serta efektivitas program integrasi yang diterapkan di sekolah.

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Penyusunan Skripsi																												
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Sidang Meja Hijau																												

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan siswa, guru, serta kepala sekolah di MTs Tahfidz Terpadu Anbata. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa mengenai integrasi hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti absensi hafalan, materi pembelajaran bahasa Arab, serta catatan mengenai evaluasi program integrasi dari pihak sekolah. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat data primer yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, baik saat sesi hafalan Al- Qur'an maupun pembelajaran bahasa Arab. Peneliti terlibat dalam proses pengamatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai interaksi antara siswa dan guru, serta melihat bagaimana integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab diterapkan secara nyata di MTs Tahfidz Terpadu Anbata. Observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan perilaku, metode pengajaran, serta dinamika kelas yang terjadi selama proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2015) observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk lebih memahami fenomena sosial yang diteliti karena peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan pertanyaan, tetapi memberi keleluasaan bagi responden untuk mengembangkan jawaban mereka. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih dalam dan fleksibel sesuai dengan konteks percakapan Creswell (2014) Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk mengetahui persepsi mereka terhadap integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Pertanyaan wawancara mencakup manfaat, tantangan, serta bagaimana siswa merasa terbantu dalam memahami bahasa Arab melalui hafalan Al-Qur'an, dan sebaliknya. Melalui wawancara ini, peneliti juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program integrasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi catatan akademik, laporan evaluasi, absensi hafalan Al-Qur'an, dan materi pembelajaran bahasa Arab. Menurut Sugiyono (2015) teknik dokumentasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan bukti otentik terkait fenomena yang sedang diteliti. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana program integrasi dilaksanakan, tingkat partisipasi siswa, serta hasil belajar yang diharapkan dari proses ini. Dokumentasi juga mencakup foto-foto kegiatan dan laporan hasil evaluasi program oleh guru, yang akan membantu memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles (2014), yang terdiri dari beberapa tahapan:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan disederhanakan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan penelitian. Data yang tidak relevan akan dieliminasi untuk memfokuskan penelitian pada hal-hal yang esensial.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

4. Penarik Kesimpulan

Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang telah diperoleh. Kesimpulan ini akan diverifikasi melalui pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang telah diperoleh. Kesimpulan ini akan diverifikasi melalui pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Check

Member check dilakukan dengan meminta konfirmasi dari responden mengenai keakuratan data yang diperoleh, guna memastikan bahwa data yang diambil sesuai dengan kenyataan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Tahfidz Terpadu Anbata

MTs Tahfidz Terpadu Anbata berlokasi di Jl. Balai Desa Gg. Bahagia No.45, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

MTs Tahfidz Terpadu Anbata berdiri pada tahun 2015, didorong oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam yang berkualitas dan terpadu, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, yang semakin diminati oleh masyarakat luas. Ide pendirian sekolah ini muncul dari keprihatinan akan minimnya lembaga pendidikan di wilayah tersebut yang fokus pada tahfidz sekaligus pendidikan akademik formal, terutama di jenjang pendidikan menengah pertama. Masyarakat dan para tokoh agama di sekitar wilayah pendirian sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga yang mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan Al-Qur'an sekaligus kurikulum nasional yang holistik.(Elilsa Fitri Tanjung, 2022).

Pada tahap awal, MTs Tahfidz Terpadu Anbata memulai operasionalnya di sebuah bangunan sederhana dengan jumlah siswa dan fasilitas yang masih terbatas. Namun, dengan tekad yang kuat serta dukungan dari masyarakat dan donatur, sekolah ini secara bertahap membangun sarana dan prasarana yang lebih memadai. Gedung sekolah, ruang kelas, serta asrama bagi para santri yang menghafal Al-Qur'an mulai dibangun dan diperluas, sehingga sekolah ini mampu menampung lebih banyak siswa dari tahun ke tahun.

Visi dari MTs Tahfidz Terpadu Anbata adalah mencetak generasi Qur'ani yang memiliki akhlak mulia, unggul dalam ilmu agama, berdaya saing dalam ilmu pengetahuan, serta mampu menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan. Sementara misinya adalah mengintegrasikan pendidikan agama, khususnya hafalan Al-Qur'an, dengan pendidikan formal sesuai kurikulum nasional. Melalui pendekatan terpadu ini, siswa diharapkan tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga dalam prestasi akademik dan pengembangan diri.

Sekolah ini berfokus pada tahfidz Al-Qur'an, di mana setiap siswa ditargetkan menghafal minimal 5 juz selama masa studi mereka. Untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih, target ini dapat ditingkatkan hingga 10 atau 15 juz. Program hafalan ini dilaksanakan secara ketat di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah yang berpengalaman dalam bidang tahfidz. (Zailani, 2021)

Selain tahfidz, MTs Tahfidz Terpadu Anbata juga memberikan pengajaran agama lainnya seperti fiqh, aqidah, akhlak, dan bahasa Arab. Pendidikan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, sekaligus membentuk kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, kajian Islam rutin, serta hafalan hadits yang menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter Islami.

Sejak didirikan, MTs Tahfidz Terpadu Anbata terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah siswa, kualitas pendidikan, maupun fasilitas pendukungnya. Pada tahun-tahun awal, sekolah ini hanya memiliki sekitar 50 siswa, namun seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan tahfidz terpadu, jumlah siswa terus bertambah hingga mencapai ratusan siswa setiap tahunnya. (Hakim, 2020)

Dalam hal prestasi, MTs Tahfidz Terpadu Anbata telah melahirkan banyak lulusan yang berhasil menghafal Al-Qur'an dan juga berprestasi secara akademik. Para alumni sekolah ini melanjutkan pendidikan ke berbagai pesantren ternama di Indonesia, bahkan ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Alumni-alumni ini juga berperan aktif dalam dakwah dan berbagai kegiatan sosial di masyarakat, sehingga keberadaan mereka diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. (Siti, 2022)

Keberadaan MTs Tahfidz Terpadu Anbata hingga saat ini merupakan bukti nyata dari komitmen sekolah dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dan berorientasi pada masa depan yang cerah. Melalui visi yang kuat dan program pendidikan yang holistik, MTs Tahfidz Terpadu Anbata bercita-cita untuk menjadi salah satu

lembaga pendidikan tahfidz terpadu terbaik di Sumatera Utara, serta memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi pemimpin masa depan yang berkarakter, beriman, dan bertakwa.(Zailani, 2021)

2. Profil MTS Tahfidz Terpadu Anbata

Tabel 4.1 Profil Sekolah

PROFIL MADRASAH MTs. TAHFIDZ TERPADU ANBATA		
No.	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MTsS. TAHFIDZ TERPADU ANBATA
2	Nomor Statistik Madrasah	121212719072
3	NPSN	70042560
4	Nomor Izin Operasional	No.355 tahun 2023
5	Akreditasi	-
6	Alamat	Jl.Balai Desa Gg.Wakaf No.45
7	Kode Pos	20128
8	Telepon/Fax	061-80442439
9	Desa/Kelurahan	Sunggal
10	Kecamatan	Medan Sunggal
11	Kabupaten/Kota	Kota Medan
12	Provinsi	Sumatera Utara
13	Status Sekolah	Terdaftar di KEMENAG
14	Tahun Berdiri	2022
15	Tahun Perubahan	-
16	Surat Keputusan	SK Kemenkumham AHU-0000412
17	Penerbit SK. DTO	-
18	Kegiatan Belajar	Full Day
19	Bangunan Madrasah	1500 M2
20	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
21	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Nurul Adila Madani

Nb: Sumber data sekolah

3. Struktur Organisasi

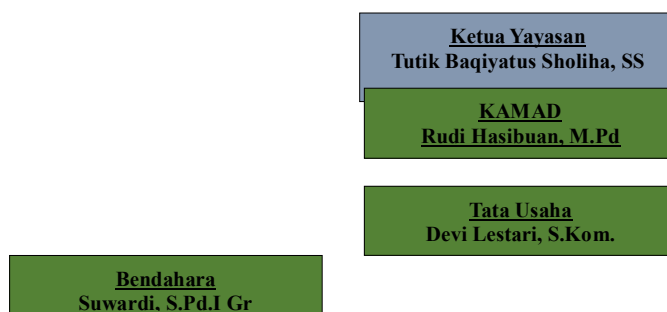
Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi MTs. Tahfidz Terpadu Anbata periode 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan
1.	Suwardi, S.Pd.I Gr.	Pembina Yayasan
2.	Tutik Baqiyatus Sholihah, SS.	Ketua Yayasan
3.	Rudi Hasibuan, M. Pd.	Kepala Madrasah
4.	Devi Lestari, S.Kom.	Tata Usaha
5.	Suwardi, S.Pd.I Gr.	Bendahara
6.	Herry Prasetyo, SE., S.Pd.	Operator
7.	M. Aziz Mardinsyah	Wali Kelas VII
8.	Nur Haliza, S.Pd	Wali Kelas VIII
9.	Ismay Dewi Anjani	Wali Kelas IX
10.	Khairul Nizam, S.Kom.	Multi Media
11.	Khairul Nizam, S.Kom.	Kordinator Ekskul
12.	Rudi Hasibuan, M.Pd.	Kordinato Tahfidz
13.	Dino	Kebersihan
14.	Rahmat Hidayat & Dian	Keamanan

Nb: Sumber data sekolah

Gambar IV.1
Struktur Organisasi



Operator: Herry Prasetyo, SE., S.Pd.

Wali kls VII B: Hilalaluddin Harahap,

Wali kls VIII A Cahyo Utomo.

Wali Kls VIII B Vira Wirdani.

Wali Kls IX A Andriani Siahaan.

Peserta

Didik

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Tahfidz Terpadu Anbata sebagai lembaga pendidikan dasar perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua murid, dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasah. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Tahfidz Terpadu Anbata juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. (Nurul Izzah, 2018)

➤ Visi :

MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS DAN UNGGUL DENGAN MENJADIKAN NILAI-NILAI ISLAMI SEBAGAI DASAR PEMBINAAN SERTA PENGEMBANGAN BAKAT, MINAT, POTENSI SISWA UNTUK MEMBENTUK GENERASI EMAS BERBASIS IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) SERTA ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

➤ Misi :

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Tahfidz Terpadu Anbata sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan manajemen sekolah dan proses belajar mengajar secara profesional.
- 2) Menanamkan dan mengimplementasikan dasar aqidah yang kuat dan kesadaran dalam beribadah yang terjaga keistiqomahannya Melaksanakan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berkarakter islami.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di Masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- 4) Melaksanakan Sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input proses dan output.
- 5) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang taqwa, cerdas, cerdik, kreatif, mandiri, dan trampil berbasis Imtaq dan Iptek.(Al-Ghazali, 2005)

- 6) Menumbuh kembangkan karakter dan nilai-nilai luhur budaya bangsa pada seluruh warga sekolah.
- 7) Menghasilkan lulusan yang unggul kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif serta mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil.

➤ Tujuan :

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Tahfidz Terpadu Anbata adalah:

1) Umum

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Khusus

Memberikan layanan pendidikan yang bermuatan agama islam melalui hafalan surat-surat pada pra KBM, penataan lingkungan religious (nuasa islami), dan menyelenggarakan ekstra keagamaan, pramuka dan teknologi (Idris, 2021)

- a. Menyiapkan wadah yang memberikan wawasan dan keterampilan kepada siswa sebagai kemampuan life skill untuk bekal hidupnya
- b. Mempersiapkan lulusan yang berprestasi, mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Elisa Fitri Tanjung, 2022)

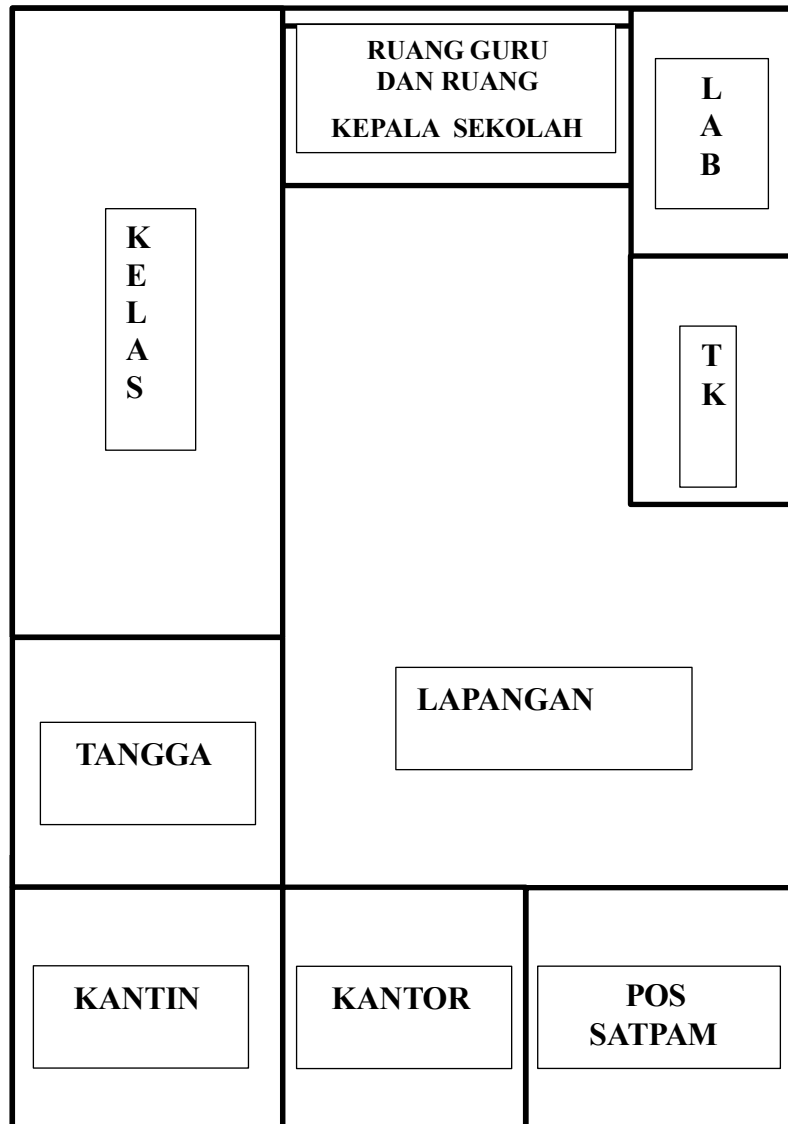
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 4.3 Data Pendidik

No	Nama	Jabatan	Mapel Diampu	Pendidikan	Prodi	Universitas	Lahir
1	Rudi Hasibuan, M.Pd.	Kepala Madrasah	Fiqih	Strata II	Manajemen Pendidikan Islam	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Sei Berombang 08-Des-1997
2	Nur Haliza, S.Pd.	Wali Kelas 8 (Guru)	MTK	Strata I	Pendidikan Matematika	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Marindal, 04 – Juni - 2001
3	Ismi Dewi	Wali	Bahasa	Strata I	Pendidikan	Stkip Al Maksum	Langkat, 7

7. Denah Sekolah Tahfidz Terpadu Anbata

Gambar IV.2 Denah Sekolah



8. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah contoh daftar sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Tahfidz Terpadu Anbata:

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Laboratorium Komputer	1
3	Perpustakaan	1
4	Laboratorium IPA	1
5	Ruang Multimedia	1
6	Mushola	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
10	Lapangan Olahraga	1
11	Kantin Sekolah	1
12	Toilet dan Kamar Mandi	8
13	Ruang OSIS dan Ekstrakurikuler	1
14	Tempat Parkir	1
15	Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	1
16	Gudang Sekolah	1
17	Pos Satpam	1
18	Taman Sekolah	1
19	Ruang Rapat dan Seminar	1
20	Meja dan kursi siswa	300
21	Meja dan kursi guru	26
22	Computer	22

23	Meja dan kursi komputer	10
24	papan tulis	20
25	Proyektor	4
26	tong sampah	30
27	Printer	1
28	Rak buku	12
29	Wastafel	4

Nb: Sumber data sekolah

9. Kurikulum MTs Tahfidz Terpadu Anbata:

Kurikulum di MTS Tahfidz Terpadu Anbata merupakan perpaduan antara Kurikulum Nasional dan pendidikan tahfidz yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik dan berakhlak mulia.

a. Struktur Kurikulum

Kurikulum di MTS Tahfidz Terpadu Anbata memadukan pelajaran umum dengan program tahfidz yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia diberikan bersamaan dengan mata pelajaran agama seperti Fikih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

- 1) Mata Pelajaran Umum: Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, dan seni budaya.
- 2) Mata Pelajaran Agama: Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- 3) Program Tahfidz: Siswa diwajibkan menghafal 5 juz Al- Qur'an setiap tahun, sehingga setelah lulus dari MTS, siswa diharapkan memiliki hafalan minimal 15 juz.

Program tahfidz ini dilaksanakan dengan porsi waktu yang cukup, mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dalam keseharian siswa. Menurut Mulyasa,

(2020) integrasi pendidikan umum dan agama adalah strategi yang efektif untuk membentuk siswa yang seimbang secara intelektual dan spiritual.

b. Integrasi Program Tahfidz dalam Kurikulum

Program tahfidz merupakan bagian utama dari kurikulum di MTS Tahfidz Terpadu Anbata. Kegiatan hafalan dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran umum dimulai dan setiap sore setelah kelas.

- 1) Waktu Hafalan Pagi: Siswa diwajibkan untuk memulai hari mereka dengan menyetorkan hafalan di bawah bimbingan guru tahfidz mulai pukul 06.30 hingga 07.30 WIB.
- 2) Waktu Hafalan Sore: Setelah pembelajaran selesai, siswa melanjutkan hafalan dari pukul 14.00 hingga 15.00 WIB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam program tahfidz menunjukkan peningkatan disiplin, ketenangan, dan keteraturan dalam belajar. Hal ini selaras dengan Daryanto, (2017) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pendidikan akademik dan spiritual untuk pengembangan karakter yang holistik.(Hasibuan, 2021)

c. Manfaat Program Tahfidz

Selain membentuk generasi yang hafal Al-Qur'an, program tahfidz ini juga bertujuan untuk membangun karakter berakhlak mulia, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan rasa tanggung jawab kepada Allah dan sesama manusia. Siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan hidup.(Hasanah, 2021)

Program tahfidz yang terintegrasi dengan pendidikan akademik ini menjadikan siswa MTS Tahfidz Terpadu Anbata memiliki landasan spiritual yang kuat serta kemampuan akademik yang baik.

B. Hasil Penelitian

1. Menganalisis Persepsi Siswa Mengenai Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dengan Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Tahfidz Terpadu Anbata.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa di MTS Tahfidz Terpadu Anbata, ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab cukup bervariasi. Mayoritas siswa menyatakan bahwa integrasi ini sangat membantu mereka dalam memahami Al-Qur'an, terutama dalam hal penguasaan kosa kata, struktur kalimat, dan konteks ayat. Siswa merasa bahwa belajar Bahasa Arab memberikan mereka alat untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memaknai dan menghayati isi dari ayat yang mereka hafal. (Hasanah, 2021)

Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Integrasi Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kemampuan Bahasa Arab mereka meningkat secara signifikan berkat integrasi ini. Mereka mengakui bahwa pembelajaran Bahasa Arab memudahkan mereka dalam menghafal ayat Al-Qur'an karena mereka mulai memahami arti dari kata-kata yang digunakan. Siswa kelas VII menyatakan:

Dulu saat menghafal, saya hanya fokus pada lafalnya saja, tapi setelah belajar Bahasa Arab, saya bisa lebih memahami arti dari setiap kata. Itu sangat membantu saya, karena sekarang saya tahu apa yang saya hafal, dan itu membuat hafalan lebih mudah."

Beberapa siswa bahkan mengakui bahwa belajar Bahasa Arab membantu mereka dalam mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mempermudah hafalan secara keseluruhan. siswa kelas VII menambahkan:

"Ketika saya paham tata bahasa Arab, saya bisa lebih cepat menghafal karena saya tahu susunan kalimatnya. Kalau ada pola yang sama di ayat-ayat yang berbeda, itu memudahkan saya untuk mengingat hafalan."

a. Pemahaman Mendalam Terhadap Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an

Siswa tidak hanya mendapatkan manfaat dalam hafalan, tetapi juga dari pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Integrasi

pembelajaran Bahasa Arab membantu siswa menggali lebih dalam tentang makna ayat-ayat yang mereka hafal. Siswa kelas VIII berkomentar:

Dulu saya hanya menghafal tanpa tahu artinya, tapi sekarang dengan belajar Bahasa Arab, saya bisa memahami arti ayat yang saya hafal. Itu membuat saya lebih bisa menghayati dan memahami pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an."

Selain itu, beberapa siswa menyebutkan bahwa integrasi ini membuat mereka lebih dekat dengan Al-Qur'an. Siswa kelas VII menambahkan:

Dengan mengerti Bahasa Arab, saya merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an, karena saya tidak hanya menghafal, tapi juga bisa memahami maknanya secara langsung. Saya merasa seperti lebih memahami perintah Allah dalam ayat-ayat yang saya hafal."

b. Kesulitan dalam Mengintegrasikan Hafalan Al-Qur'an dan Pembelajaran Bahasa Arab

Namun, tidak semua siswa merasa bahwa integrasi ini berjalan mulus. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membagi fokus antara penghafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab. (M. Ismail, 2016) Mereka merasa bahwa kedua kegiatan ini memerlukan konsentrasi dan waktu yang cukup besar, sehingga sulit untuk mengimbangi keduanya. Siswa kelas IX menyatakan:

Kadang saya merasa sulit membagi waktu antara hafalan dan pelajaran Bahasa Arab. Kalau saya terlalu fokus pada hafalan, saya ketinggalan pelajaran Bahasa Arab, dan sebaliknya. Ini membuat saya merasa terbebani."

Beberapa siswa menyatakan bahwa mempelajari tata bahasa Arab, terutama yang lebih kompleks, memerlukan waktu dan usaha yang tidak sedikit. Siswa kelas XI mengungkapkan:

"Bahasa Arab itu sulit, terutama saat belajar tata bahasa yang lebih rumit. Saya merasa kalau fokus ke hafalan saja, itu sudah cukup berat, dan saat harus belajar Bahasa Arab juga, rasanya saya jadi kurang fokus."

Siswa-siswa ini mengungkapkan bahwa integrasi tersebut membuat mereka merasa tertekan, terutama karena adanya target hafalan yang harus dicapai

dalam jangka waktu tertentu. Siswa IX menyebutkan:

"Target hafalannya kadang terlalu tinggi, jadi saya merasa harus membagi fokus antara hafalan dan Bahasa Arab. Ini sering kali membuat saya merasa tertekan, apalagi kalau saya merasa belum menguasai salah satu dari keduanya."

c. Tantangan Waktu dan Beban Ganda

Waktu yang terbatas menjadi salah satu kendala utama dalam integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab. Beberapa siswa merasa bahwa jadwal yang padat membuat mereka kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup pada kedua aspek ini. Siswa VII menyatakan:

"Kadang saya merasa waktu untuk hafalan terlalu singkat, sementara Bahasa Arab juga butuh waktu yang sama banyaknya. Akhirnya, saya merasa sulit untuk benar-benar fokus pada keduanya."

Selain itu, Guru Bahasa Arab, juga menyebutkan bahwa beberapa siswa memang kesulitan dalam mengelola waktu mereka antara hafalan dan pembelajaran. Guru bahasa arab berkomentar:

"Siswa yang sudah lebih kuat hafalannya biasanya bisa mengikuti kelas Bahasa Arab dengan baik, tapi bagi siswa yang masih berjuang dengan hafalan, mereka sering kali kesulitan. Mereka merasa seperti harus bekerja dua kali lipat."

d. Saran dan Harapan Siswa

Beberapa siswa mengusulkan penyesuaian dalam metode pembelajaran untuk membantu mengurangi beban mereka.

Siswa kelas VII menyarankan:

"Mungkin akan lebih baik kalau pelajaran Bahasa Arab lebih banyak dikaitkan dengan hafalan yang kami lakukan, jadi kami bisa belajar dua hal sekaligus. Kalau kata-kata di hafalan kami dijelaskan dalam pelajaran, itu akan membantu sekali."

Siswa VIII juga menambahkan:

Saya berharap ada tambahan waktu untuk belajar Bahasa Arab secara intensif, tanpa harus terburu-buru menyelesaikan hafalan. Dengan begitu, saya bisa fokus pada kedua hal tanpa merasa terlalu tertekan."

2. Kendala Dalam Proses Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dengan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru, terungkap beberapa kendala utama dalam integrasi hafalan Al- Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab. Kendala-kendala ini berkaitan dengan kompleksitas tata bahasa Arab, keterbatasan waktu, beban tugas ganda, dan kurangnya sinkronisasi antara materi hafalan dan pelajaran Bahasa Arab.

a. Kesulitan dalam Memahami Tata Bahasa Arab

Salah satu kendala utama yang dihadapi siswa adalah kompleksitas tata bahasa Arab, terutama bagi mereka yang baru mulai belajar. Guru Tahfidz, menjelaskan bahwa sebagian siswa mampu mencapai kemajuan yang baik dalam hal hafalan Al- Qur'an, namun mengalami kesulitan ketika harus mengaplikasikan pemahaman tata bahasa Arab secara mendalam. Guru tahfidz menyatakan:

"Sebagian siswa menunjukkan kemajuan yang baik dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi ketika datang ke pembelajaran Bahasa Arab, beberapa siswa kesulitan memahami tata bahasa yang lebih rumit. Terutama bagi siswa baru, mempelajari struktur tata bahasa Arab yang berbeda dari Bahasa Indonesia menjadi tantangan besar."

Hal ini didukung oleh pengakuan siswa. Siswa kelas XI mengungkapkan bahwa:

"Meskipun saya bisa menghafal Al-Qur'an dengan cukup lancar, saat mempelajari tata bahasa Arab, saya sering kali bingung dengan aturan-aturannya. Terutama ketika harus memahami nahwu dan shorof, saya merasa ini sangat rumit dan membuat saya tertinggal di pelajaran Bahasa Arab."

Bagi siswa yang baru belajar Bahasa Arab, mempelajari aturan-aturan gramatikal seperti perubahan kata kerja dan kata benda, struktur kalimat, serta penempatan kata dalam kalimat, merupakan tantangan besar yang membutuhkan perhatian lebih dari guru

b. Beban Ganda dalam Pengaturan Waktu

Kendala lain yang signifikan adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an bersamaan dengan mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Banyak siswa merasa bahwa jadwal yang padat membuat mereka kesulitan untuk memberikan perhatian penuh pada kedua hal ini secara bersamaan.

Siswa kelas VII mengungkapkan:

Waktunya kadang terlalu singkat, dan saya merasa sulit untuk menyeimbangkan antara menghafal Al-Qur'an dan memahami Bahasa Arab. Terkadang saya merasa terburu-buru karena harus menyelesaikan target hafalan, sementara pelajaran Bahasa Arab juga memerlukan fokus yang sama.

Keterbatasan waktu ini membuat siswa merasa terbebani oleh tugas ganda, yaitu mencapai target hafalan Al-Qur'an dan juga memahami pelajaran Bahasa Arab secara mendalam.

Siswa kelas VII juga menambahkan:

"Saat sudah fokus menghafal Al-Qur'an, terkadang saya kehilangan fokus pada pelajaran Bahasa Arab, karena dua-duanya membutuhkan banyak waktu. Jika harus memilih, saya kadang-kadang memilih untuk fokus pada hafalan karena ada target yang harus dicapai."

Guru Bahasa Arab, menambahkan bahwa meskipun mereka sudah mencoba mengatur waktu seefisien mungkin, beberapa siswa masih merasa kewalahan dengan jadwal yang padat, terutama saat target hafalan dan ujian Bahasa Arab berdekatan.

Kami sudah mencoba menyeimbangkan antara hafalan dan pembelajaran Bahasa Arab, tetapi beberapa siswa merasa bahwa alokasi waktu saat ini kurang memadai untuk menguasai kedua aspek secara bersamaan. Kami sedang mempertimbangkan penambahan waktu belajar di luar jam pelajaran reguler untuk membantu siswa yang merasa tertinggal."

3. Efektivitas Metode Pengajaran dalam Mengintegrasikan Hafalan Al-Qur'an dengan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru dan siswa di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, diperoleh gambaran mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab.

Secara umum, metode integrasi yang diterapkan menunjukkan efektivitas yang cukup baik, dengan beberapa keberhasilan namun juga tantangan yang perlu diatasi agar hasilnya optimal. Berikut rincian dari hasil wawancara dan observasi:

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan guru Tahfidz, diketahui bahwa metode pengajaran yang digunakan adalah pendekatan integratif, yaitu:

- a. Mengaitkan kosakata dari ayat hafalan ke dalam pembelajaran tata bahasa Arab.
- b. Memberikan pemahaman arti kata demi kata sebelum siswa memulai hafalan baru.
- c. Menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai contoh dalam materi nahwu (tata bahasa) dan shorof (pembentukan kata).

Guru Bahasa Arab, menyampaikan:

Kami menghubungkan langsung materi Bahasa Arab dengan ayat-ayat hafalan siswa. Jadi mereka tidak hanya hafal lafaznya, tetapi juga mulai memahami struktur dan maknanya."

Namun, guru juga mengakui adanya tantangan dalam praktiknya. Tidak semua siswa dapat langsung memahami tata bahasa Arab dari ayat hafalan yang mereka baca. Kepala sekolah mengatakan:

"Siswa semangat dalam menghafal, tapi saat harus menguraikan makna atau memahami struktur kalimat Arab, banyak yang masih perlu bimbingan lebih intensif."

Saya lebih mudah menghafal lafaz Al-Qur'an, tapi kalau diminta mengartikan kata-katanya satu-satu, saya kadang bingung, apalagi kalau bahas nahwu."

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran integrasi ini efektif dalam membantu siswa mengenal kosakata Arab dasar melalui hafalan, tetapi efektivitasnya menurun jika materi tata bahasa Arab yang diajarkan terlalu kompleks tanpa pendekatan bertahap.

Dalam observasi langsung di kelas, peneliti mencatat beberapa hal berikut:

- 1) Guru aktif menggunakan ayat hafalan sebagai bahan pelajaran Bahasa Arab. Misalnya, ketika mengajarkan tentang isim (kata benda), guru mengambil contoh dari ayat yang sedang dihafal siswa.
- 2) Siswa tampak antusias saat diminta mengidentifikasi makna kosakata dari ayat-ayat hafalan.
- 3) Beberapa siswa dapat menjelaskan arti kata per kata dengan baik, menunjukkan bahwa integrasi hafalan dan pembelajaran bahasa Arab berjalan efektif untuk sebagian besar siswa.

Namun, peneliti juga menemukan beberapa kendala di lapangan:

- 1) Ketika pembahasan sudah masuk ke struktur tata bahasa yang lebih rumit, seperti perubahan bentuk fi'il (kata kerja) atau kaidah i'rab, banyak siswa mulai mengalami kesulitan.
- 2) Ada perbedaan kemampuan siswa: siswa yang dasar bahasa Arabnya kuat terlihat lebih mudah mengikuti, sementara siswa lain tampak perlu bimbingan tambahan.

C. Pembahasan

1. Persepsi Siswa terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an dan Pembelajaran Bahasa Arab

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab cukup

bervariasi. Secara umum, mayoritas siswa menyatakan bahwa integrasi ini sangat membantu mereka dalam memahami Al-Qur'an, terutama dalam aspek penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta makna konteks ayat.

Siswa merasa bahwa belajar Bahasa Arab memberikan mereka alat untuk tidak hanya menghafal lafaz ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menghayati isi kandungan dari ayat yang mereka hafal (Khairuddin, 2020). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Fatimah Zahra (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman nyata dalam pembelajaran mempercepat pemahaman dan internalisasi konsep baru.

a. Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Integrasi

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa integrasi antara program hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab secara signifikan meningkatkan kemampuan linguistik siswa, khususnya dalam hal kosakata (mufradat), struktur kalimat (nahwu dan sharf), serta pemahaman makna ayat. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setelah memahami makna dan struktur kata yang mereka pelajari di pelajaran Bahasa Arab.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII:

“Dulu saat menghafal, saya hanya fokus pada lafalnya saja, tapi setelah belajar Bahasa Arab, saya bisa lebih memahami arti dari setiap kata. Itu sangat membantu saya.”

Integrasi ini secara tidak langsung telah mengubah pendekatan hafalan siswa dari hafalan mekanis (rote memorization) menjadi hafalan maknawi, yaitu hafalan yang disertai pemahaman terhadap isi ayat. Hal ini sangat penting dalam pembentukan spiritualitas dan kedalaman religius siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Dr. Azizah, M.Ag (2020), Penguatan Bahasa Arab dalam pembelajaran tahfidz bukan hanya memperlancar hafalan, tetapi juga menanamkan nilai pemahaman, di mana siswa tidak hanya menghafal ayat, tetapi mampu menyerap pesan Allah dalam bahasa aslinya (Ahmad Zainuddin, 2020).

Menurut teori pembelajaran kognitivisme, khususnya dalam pandangan Jean Piaget, pembelajaran yang melibatkan pemahaman konsep (dalam hal ini makna kata dan struktur gramatikal) akan mempercepat proses internalisasi informasi ke dalam memori jangka panjang. Dengan kata lain, siswa yang memahami Bahasa Arab tidak hanya menghafal bunyi ayat, tetapi menginternalisasi makna, sehingga hafalan menjadi lebih kokoh.

Dalam konteks ini, Hidayatullah (2018) dalam penelitiannya berjudul *Peran Bahasa Arab dalam Mempermudah Hafalan Al- Qur'an pada Siswa Tahfidz di Pesantren Modern*”, menemukan bahwa 87% santri yang memiliki dasar Bahasa Arab yang baik cenderung memiliki daya ingat hafalan yang lebih tinggi dibanding santri lainnya. Ia menyimpulkan: Pemahaman gramatika Arab memungkinkan siswa mendeteksi pola-pola sintaksis dalam ayat- ayat Al-Qur'an, yang pada akhirnya mempercepat proses hafalan dan pemahaman.

Selain itu, Hasibuan,(2021) dalam penelitiannya di lingkungan sekolah tahfidz di Sumatera Utara menyatakan bahwa integrasi Bahasa Arab dalam program tahfidz sangat berperan dalam peningkatan kualitas hafalan karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami konteks ayat secara keseluruhan.

Dalam pengamatan peneliti, hal ini terbukti nyata di MTs Tahfidz Terpadu Anbata. Siswa-siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan kemampuan menganalisis bentuk kata (fi'il, isim, huruf), memahami susunan ayat (jumlah ismiyyah dan fi'liyyah), serta mengenali pola-pola repetisi ayat yang serupa.

Seorang siswa kelas VII menyampaikan:

“Ketika saya paham tata bahasa Arab, saya bisa lebih cepat menghafal karena saya tahu susunan kalimatnya. Kalau ada pola yang sama di ayat-ayat yang berbeda, itu memudahkan saya untuk mengingat hafalan.”

Fakta ini memperkuat pandangan bahwa integrasi antara Bahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an bukan hanya memperbaiki keterampilan bahasa, tetapi juga mendukung pembentukan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa

dalam konteks keagamaan. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh al-Ghazali dan Ibn Khaldun, bahwa ilmu agama yang tidak disertai pemahaman rasional akan kehilangan fungsinya sebagai petunjuk hidup.

b. Beban Ganda dalam Pengaturan Waktu

Salah satu tantangan yang cukup signifikan dalam integrasi antara program hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata adalah permasalahan manajemen waktu siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar siswa merasa terbebani oleh tugas ganda yang menuntut fokus penuh pada dua hal sekaligus, yakni pencapaian target hafalan Al-Qur'an dan pemahaman materi Bahasa Arab. Kedua kegiatan tersebut dinilai memerlukan energi kognitif dan afektif yang besar, serta tidak bisa dilakukan secara tergesa-gesa.

Seorang siswa kelas VII menyampaikan:

"Waktunya kadang terlalu singkat, dan saya merasa sulit untuk menyeimbangkan antara menghafal Al-Qur'an dan memahami Bahasa Arab. Terkadang saya merasa terburu-buru karena harus menyelesaikan target hafalan, sementara pelajaran Bahasa Arab juga memerlukan fokus yang sama."

Kondisi ini mengarah pada apa yang disebut dalam teori pendidikan sebagai "beban kognitif ganda" (cognitive load theory). Menurut (Sweller, 2011) beban kognitif yang terlalu tinggi akan mengganggu pemrosesan informasi dalam memori kerja, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman. Dalam konteks ini, siswa mengalami kelelahan mental akibat harus memproses hafalan sekaligus memahami gramatika dan kosakata Bahasa Arab secara bersamaan.

Lebih lanjut, keterbatasan waktu yang tersedia dalam struktur jadwal harian sekolah juga menjadi faktor utama. Jadwal yang padat antara jam pelajaran, kegiatan tahfidz, dan tugas-tugas tambahan lainnya menyebabkan waktu yang tersedia untuk mendalami masing-masing materi menjadi tidak optimal.

Siswa kelas VII lainnya menyebutkan:

Saat sudah fokus menghafal Al-Qur'an, terkadang saya kehilangan fokus pada pelajaran Bahasa Arab, karena dua-duanya membutuhkan banyak waktu. Jika harus memilih, saya kadang-kadang memilih untuk fokus pada hafalan karena ada target yang harus dicapai."

Pernyataan ini menunjukkan adanya konflik prioritas yang dialami siswa, di mana tuntutan pencapaian hafalan yang memiliki target jumlah ayat tertentu dalam periode tertentu membuat siswa mengorbankan pemahaman Bahasa Arab yang notabene juga penting untuk menunjang hafalan.

Dari sisi pendidik, guru Bahasa Arab juga mengakui adanya tantangan tersebut. Dalam wawancaranya, guru menyebutkan bahwa meskipun pengaturan waktu telah diupayakan sebaik mungkin, beberapa siswa masih mengalami tekanan akademik yang cukup tinggi, terutama saat pelaksanaan ujian Bahasa Arab berdekatan dengan evaluasi hafalan.

Guru Bahasa Arab menuturkan:

"Kami sudah mencoba menyeimbangkan antara hafalan dan pembelajaran Bahasa Arab, tetapi beberapa siswa merasa bahwa alokasi waktu saat ini kurang memadai untuk menguasai kedua aspek secara bersamaan. Kami sedang mempertimbangkan penambahan waktu belajar di luar jam pelajaran reguler untuk membantu siswa yang merasa tertinggal."

Pernyataan ini selaras dengan pandangan Dr. Azizah, M.Ag (2021), "Dalam integrasi antara Bahasa Arab dan hafalan Al- Qur'an, aspek manajemen waktu sangat krusial. Tanpa perencanaan waktu yang fleksibel dan adaptif, siswa akan mengalami kejenuhan dan tekanan belajar yang kontraproduktif."

Senada dengan itu Lestari (2019) dalam penelitiannya berjudul "Keseimbangan Waktu Antara Hafalan Al-Qur'an dan Pelajaran Akademik di Sekolah Tahfidz" menegaskan bahwa sebagian besar siswa mengalami stres akademik karena tidak adanya penyesuaian kurikulum antara pelajaran tahfidz dan pelajaran umum, termasuk Bahasa Arab.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beban ganda dalam pengaturan waktu menjadi tantangan nyata yang dialami siswa. Jika tidak diantisipasi melalui inovasi kurikulum dan strategi pengajaran yang terintegrasi, maka dikhawatirkan akan menurunkan efektivitas dari kedua aspek penting tersebut, yakni hafalan dan pemahaman Bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap integrasi hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab. Mereka merasa pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna karena langsung terkait dengan ayat-ayat yang dihafalkan. Temuan ini selaras dengan teori persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat (2015) yang menyebutkan bahwa persepsi terbentuk melalui pengolahan pengalaman dan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, keterkaitan antara hafalan dan pemahaman bahasa Arab memperkuat kesan positif siswa terhadap proses pembelajaran.

Namun, persepsi positif ini tidak dirasakan secara merata. (Slameto, 2013) Sebagian siswa merasa terbebani karena harus menyeimbangkan hafalan yang cukup banyak dengan materi bahasa Arab yang dianggap sulit. Fenomena ini sesuai dengan pendapat bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal (minat, motivasi, kesiapan) maupun faktor eksternal (metode guru, beban belajar, lingkungan).

Secara umum, persepsi positif siswa terhadap integrasi ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar dan memberikan makna lebih dalam pada hafalan Al-Qur'an. Hal ini mendukung penelitian Nurul Izzah, (2018) menemukan bahwa pemahaman bahasa Arab membuat siswa lebih mudah menghafal dan mengingat ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, persepsi siswa menjadi indikator penting bahwa integrasi antara hafalan dan pembelajaran bahasa Arab berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata.

2. Kendala Dalam Proses Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dengan Pembelajaran Bahasa Arab

Para penghafal al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. masing masing di antara umat islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal al-Qur'an. setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.(Elisa Fitri Tanjung, 2023)

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, (Farid Wajdi, 2008), karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, ditemukan sejumlah kendala yang menghambat proses integrasi antara hafalan Al- Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab. Kendala ini umumnya mencakup aspek linguistik, kognitif, dan manajerial, seperti kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab, keterbatasan waktu belajar, beban tugas ganda, serta kurangnya sinkronisasi antara materi hafalan dan pelajaran Bahasa Arab.

a. Kesulitan dalam Memahami Tata Bahasa Arab

Salah satu kendala utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam memahami struktur tata bahasa (nahwu) dan ilmu sharaf dalam Bahasa Arab. Bagi siswa yang baru mengenal Bahasa Arab, kompleksitas gramatikal yang berbeda jauh dari Bahasa Indonesia menimbulkan tantangan tersendiri, terlebih ketika harus mengintegrasikan pemahaman tersebut dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Guru tahfidz menyatakan:

“Sebagian siswa menunjukkan kemajuan yang baik dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi ketika datang ke pembelajaran Bahasa Arab, beberapa siswa kesulitan memahami tata bahasa yang lebih rumit. Terutama bagi siswa baru, mempelajari struktur tata bahasa Arab yang berbeda dari Bahasa Indonesia menjadi tantangan besar.”

Dr. Siti Zahara (2021), “Tantangan terbesar dalam pengajaran Bahasa Arab adalah pada aspek morfologi dan sintaksis. Siswa harus dibekali dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual agar mampu memahami struktur kalimat Arab secara praktis, bukan hanya teoretis.”

Kesulitan ini berdampak langsung pada proses pengintegrasian hafalan Al-Qur'an. Siswa yang belum memahami struktur dasar Bahasa Arab cenderung menghafal secara mekanis (rote learning) tanpa memahami makna dari ayat yang dihafalnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayatullah, 2018) yang menyatakan bahwa pemahaman tata bahasa Arab secara mendalam sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an yang bermakna (meaningful memorization).

Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Syafril (2018), sebagian besar siswa tahfidz mengalami hambatan dalam mentadabburi ayat karena lemahnya pemahaman terhadap struktur gramatika Arab. Ia menyatakan: *“Ketika hafalan tidak didukung oleh pemahaman tata bahasa Arab, siswa cenderung kehilangan konteks dari ayat-ayat yang dihafalnya. Ini menyebabkan rendahnya daya serap makna dalam hafalan tersebut.”*

Oleh karena itu, pemahaman tata bahasa Arab menjadi elemen kunci dalam menunjang integrasi yang ideal antara hafalan Al-Qur'an dan pengajaran Bahasa Arab. Diperlukan metode pengajaran yang adaptif dan inovatif untuk menjembatani kesenjangan pemahaman ini, seperti penggunaan metode *contextual teaching and learning (CTL)* atau integrasi tafsir dalam pengajaran nahwu-sharaf.

b. Beban Ganda dalam Pengaturan Waktu

Selain kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab, kendala signifikan lain yang dihadapi siswa adalah keterbatasan waktu dalam mengelola dua tugas utama sekaligus, yaitu hafalan Al- Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab. Beban ganda ini menimbulkan tekanan psikologis dan kognitif bagi siswa, yang dituntut untuk mampu menyeimbangkan keduanya dalam waktu yang terbatas(Wijayanto, 2017).

Siswa kelas VII mengungkapkan:

“Waktunya kadang terlalu singkat, dan saya merasa sulit untuk menyeimbangkan antara menghafal Al-Qur'an dan memahami Bahasa Arab. Terkadang saya merasa terburu-buru karena harus menyelesaikan target hafalan, sementara pelajaran Bahasa Arab juga memerlukan fokus yang sama.”

Pengakuan siswa ini menggambarkan adanya tekanan belajar yang muncul akibat beban akademik yang tinggi. Terlebih lagi, pelaksanaan program tahfidz di MTs Tahfidz Terpadu Anbata menetapkan target hafalan tertentu yang harus dicapai dalam rentang waktu tertentu, sementara mata pelajaran Bahasa Arab juga memerlukan pemahaman yang mendalam dan sistematis.

Siswa kelas VII lainnya menambahkan:

“Saat sudah fokus menghafal Al-Qur'an, terkadang saya kehilangan fokus pada pelajaran Bahasa Arab, karena dua-duanya membutuhkan banyak waktu. Jika harus memilih, saya kadang- kadang memilih untuk fokus pada hafalan karena ada target yang harus dicapai.”

Hal ini menunjukkan adanya prioritas yang cenderung diberikan pada hafalan Al-Qur'an, yang bisa berdampak pada menurunnya kualitas pemahaman Bahasa Arab. Ketidakseimbangan ini mengindikasikan bahwa proses integrasi belum berjalan secara optimal, karena dua program inti belum sepenuhnya saling mendukung dalam pelaksanaannya.

Guru Bahasa Arab juga membenarkan hal ini dengan menyatakan: “Kami sudah mencoba menyeimbangkan antara hafalan dan pembelajaran Bahasa Arab, tetapi beberapa siswa merasa bahwa alokasi waktu saat ini kurang memadai untuk menguasai kedua aspek secara bersamaan. Kami sedang mempertimbangkan penambahan waktu belajar di luar jam pelajaran reguler

untuk membantu siswa yang merasa tertinggal.”

Pernyataan ini selaras dengan pandangan Dr. M. Yusri Lubis, MA, “Manajemen waktu belajar yang tidak efektif dapat menghambat capaian akademik siswa, terutama dalam konteks pesantren tahfidz atau sekolah Islam terpadu yang menuntut capaian ganda—baik dari sisi kognitif maupun spiritual.” (Arifin, 2020)

Penelitian (Nurul Rahmawati, 2018) juga menguatkan bahwa siswa madrasah tahfidz sering mengalami konflik antara jadwal tahfidz dan pelajaran umum, termasuk Bahasa Arab. Ia menyimpulkan: “Tanpa pengelolaan waktu dan kurikulum yang terintegrasi secara matang, program tahfidz justru bisa berdampak negatif terhadap capaian akademik siswa di pelajaran lain.”

Dengan demikian, kebutuhan akan evaluasi manajemen waktu pembelajaran menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan integrasi antara hafalan Al-Qur’an dan pelajaran Bahasa Arab. Solusi yang dapat dipertimbangkan adalah penyusunan jadwal tematik atau pemadatan kurikulum berbasis integratif, sebagaimana diusulkan oleh Dr. Azizah Lubis, M.Ag. “Pendekatan tematik integratif memungkinkan efisiensi waktu sekaligus memperkuat korelasi antara materi tahfidz dan Bahasa Arab. Ini membantu siswa menyerap dua kompetensi sekaligus dalam satu proses belajar.” (Dr. Azizah Lubis, 2022).

Kendala utama yang ditemukan adalah beban belajar yang berat dan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Beban hafalan yang cukup besar membuat sebagian siswa kesulitan fokus ketika harus mempelajari kaidah bahasa Arab. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Siti (2022) yang menyatakan bahwa siswa di madrasah tahfidz sering menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara hafalan dan pembelajaran akademik.

Selain itu, kurangnya media pembelajaran inovatif juga menjadi hambatan. Sebagian siswa mengaku bosan jika pembelajaran bahasa Arab hanya terfokus pada teori gramatikal tanpa dikaitkan langsung dengan ayat yang dihafal. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam menyajikan materi dengan menghubungkan setiap kaidah nahwu dan sharaf kepada ayat-ayat Al-Qur’an

yang familiar bagi siswa.

3. Efektivitas Metode Pengajaran dalam Mengintegrasikan Hafalan Al-Qur'an dengan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru dan siswa di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, dapat diketahui bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab cukup efektif, meskipun masih ditemukan beberapa kendala di lapangan.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut bersifat integratif, yakni dengan mengaitkan kosakata dari ayat-ayat yang dihafal ke dalam pembelajaran tata bahasa Arab, memberikan pemahaman arti kata demi kata sebelum siswa memulai hafalan, serta menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai contoh dalam pembelajaran nahwu dan shorof. (Idris, 2021).

Guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa:

“Kami menghubungkan langsung materi Bahasa Arab dengan ayat- ayat hafalan siswa. Jadi mereka tidak hanya hafal lafaznya, tetapi juga mulai memahami struktur dan maknanya.”

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Siswa semangat dalam menghafal, tapi saat harus menguraikan makna atau memahami struktur kalimat Arab, banyak yang masih perlu bimbingan lebih intensif.”

Beberapa siswa juga menyampaikan kesulitan dalam mengartikan ayat-ayat hafalan secara kata per kata. Siswa kelas IX menyampaikan: *“Saya lebih mudah menghafal lafaz Al-Qur'an, tapi kalau diminta mengartikan kata-katanya satu-satu, saya kadang bingung, apalagi kalau bahas nahwu.”*

Berdasarkan observasi, peneliti mencatat bahwa guru cukup aktif dalam mengintegrasikan ayat-ayat hafalan dengan pelajaran Bahasa Arab. Siswa tampak antusias saat diminta mengidentifikasi makna dari kosakata yang diambil dari ayat-ayat hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab berjalan dengan cukup baik, terutama pada aspek

pemahaman dasar kosakata.

Namun, pada saat materi sudah memasuki bahasan gramatikal yang lebih kompleks, seperti perubahan bentuk fi'il dan kaidah i'rab, sebagian siswa mulai mengalami kesulitan. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, di mana siswa dengan dasar Bahasa Arab yang kuat tampak lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Temuan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di MTs Tahfidz Terpadu Anbata cenderung menggunakan metode halaqah dan drilling dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Arab. Metode ini dinilai cukup efektif karena siswa dapat belajar secara bertahap, mendengar, menirukan, sekaligus mengulang hafalan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian di SMA Darur Rahmad Sambas yang menerapkan metode Cooperative Learning. Metode tersebut menekankan pembelajaran secara berkelompok untuk menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling membantu antar siswa dalam menyelesaikan tugas. Konsep ini sangat relevan dengan praktik halaqah yang dilaksanakan di MTs Anbata, di mana siswa saling mendukung dan memotivasi dalam menyeter hafalan serta memahami kosa kata bahasa Arab. (Ellisa Fitri Tanjung et al., 2020)

Selain itu, penelitian yang sama juga menguraikan penerapan Case Study Method, yaitu pembelajaran berbasis kasus nyata yang diambil dari kehidupan sehari-hari siswa. Metode ini melatih siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi, serta menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Dalam konteks integrasi hafalan Al-Qur'an dengan bahasa Arab, pendekatan seperti ini dapat menjadi alternatif inovasi, misalnya dengan mengambil contoh ayat-ayat tertentu lalu mendiskusikan makna atau struktur bahasanya dalam bentuk problem solving.

Dengan demikian, efektivitas metode pengajaran di MTs Tahfidz Terpadu Anbata dapat dipahami tidak hanya dari praktik yang sudah berjalan, tetapi juga dari relevansinya dengan berbagai penelitian lain yang menekankan pentingnya pembelajaran kelompok, partisipasi aktif, dan penyelesaian masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara halaqah, cooperative learning, dan problem solving dapat memperkuat integrasi hafalan dengan pembelajaran bahasa Arab

secara lebih bermakna.

Efektivitas metode integratif ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Munawir (2022), dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, bahwa pembelajaran integratif akan lebih efektif bila disusun secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan kemampuan dan kesiapan siswa. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk memberikan penguatan konsep dasar terlebih dahulu sebelum masuk ke materi yang lebih kompleks seperti nahwu dan shorof.

Selain berpengaruh pada aspek akademik, inovasi metode pembelajaran juga berdampak pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Penelitian Elisa Fitri Tanjung menunjukkan bahwa penerapan *active learning* dalam pendidikan Islam berhasil menumbuhkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional peserta didik. Siswa menjadi lebih mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, serta bertanggung jawab dalam mencari solusi saat menghadapi permasalahan. Melalui metode ini, siswa juga didorong untuk mengembangkan perilaku sosial positif, kerja sama tim, komunikasi efektif, kemampuan mengekspresikan emosi, menghargai perbedaan, serta menemukan solusi konflik. Dalam konteks MTs Tahfidz Terpadu Anbata, temuan ini dapat dijadikan pijakan bahwa efektivitas integrasi hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab akan lebih optimal jika guru tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun keterampilan sosial-emosional siswa melalui metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. (Tanjung, 2019).

Selanjutnya, Masrizal (2022) juga menyatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab yang dikombinasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, terutama dalam penguasaan mufradat (kosakata), namun membutuhkan metode yang sistematis dan terstruktur agar tidak membingungkan siswa yang masih pada tahap awal belajar bahasa.

Hal senada juga disampaikan oleh Hafsah (2021), bahwa dalam proses integrasi antara hafalan dan pembelajaran Bahasa Arab, diperlukan pendekatan pedagogis yang adaptif dan memperhatikan aspek psikologis siswa. Guru harus mampu membaca tingkat kesiapan belajar siswa dan menyesuaikan materi yang

diberikan agar proses integrasi berjalan efektif dan tidak menimbulkan beban kognitif yang berlebihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini membawa dampak positif terhadap motivasi belajar dan kualitas hafalan siswa. Siswa merasa lebih termotivasi karena apa yang mereka pelajari dalam bahasa Arab langsung berhubungan dengan ayat-ayat yang mereka hafalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali (2005) bahwa pemahaman bahasa Arab akan memudahkan penghafal Al-Qur'an dalam menginternalisasi makna.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan kurikulum integratif yang tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga memperkuat aspek pemahaman makna. Dengan demikian, tujuan pendidikan tahfidz, yaitu melahirkan generasi yang tidak hanya hafal tetapi juga memahami kandungan Al-Qur'an, dapat tercapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan penguatan pada strategi pengajaran secara bertahap serta pengembangan kurikulum yang menyesuaikan tingkat kemampuan siswa.

Menurut Muhammad Ali Al-Khuli dalam bukunya *Assalibu Tadrisi Al-Lughotil Arabiyyati*, terdapat enam metode membaca Al-Qur'an yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) metode Harfiyah, yakni mengenalkan huruf hijaiyah satu per satu; (2) metode Shautiyah, yaitu mengajarkan huruf dengan vokalnya, seperti *ba*, *bi*, *bu*; (3) metode Maqthaiyyah, yakni belajar melalui suku kata yang kemudian dirangkai menjadi kata; (4) metode Kalimat, yaitu langsung mengenalkan kata tanpa melalui huruf atau suku kata; (5) metode Jumlah, yaitu mengajarkan kalimat sederhana yang diulang-ulang hingga dipahami; dan (6) metode Jam'iyyah, yaitu gabungan dari metode-metode sebelumnya. Keenam metode ini pada dasarnya menekankan variasi pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik. (Ellisa Fitri Tanjung, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, guru di MTs Tahfidz Terpadu Anbata umumnya menggunakan perpaduan antara metode Shautiyah dan Maqthaiyyah, di mana siswa diajarkan membaca huruf hijaiyah dengan vokalnya, kemudian melanjutkan ke bentuk suku kata dan kata. Hal ini terbukti efektif membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena mereka tidak hanya mengingat bunyi huruf, tetapi juga memahami pola kata yang membentuk ayat. Integrasi metode ini dengan pembelajaran Bahasa Arab semakin memperkuat pemahaman siswa, sebab kosa kata yang dipelajari dalam bahasa Arab seringkali langsung ditemukan dalam ayat-ayat yang mereka hafalkan. Dengan demikian, efektivitas metode pengajaran di MTs Tahfidz Terpadu Anbata dapat dikatakan cukup tinggi karena sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun tetap perlu inovasi lebih lanjut agar integrasi hafalan dan bahasa Arab berjalan seimbang dan tidak membebani siswa.

Selain itu, penerapan metode jumlah juga terlihat dalam beberapa pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, di mana guru langsung memperkenalkan kalimat sederhana seperti *dzahaba al-waladu* yang kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur kalimat secara utuh sekaligus memperluas kosa kata mereka. Metode ini cukup efektif terutama bagi siswa yang sudah memiliki hafalan kuat, karena mereka dapat segera menghubungkan hafalan dengan pemahaman makna kalimat.

Ada banyak problematika dalam proses menghafal al-Qur'an. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu, upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. (Ellisa Fitri Tanjung, 2023)

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam penerapan metode-metode tersebut. Beberapa siswa menyampaikan bahwa pembelajaran tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) yang lebih kompleks membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan hafalan ayat. Hal ini menimbulkan kesan adanya "beban ganda", karena siswa harus fokus pada target hafalan sekaligus mempelajari

kaidah bahasa Arab. Dalam kondisi ini, metode Jam'iyah yaitu kombinasi dari beberapa metode dipandang sebagai alternatif yang paling relevan. Guru dapat menyesuaikan metode sesuai kebutuhan siswa: menggunakan Harfiyah untuk pemula, Shautiyah dan Maqthaiyyah untuk memperkuat pola kata, serta Kalimat dan Jumlah untuk memperluas konteks makna.

Dengan demikian, efektivitas metode pengajaran dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata dapat disimpulkan berjalan cukup optimal, meskipun masih menghadapi tantangan keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Strategi penggabungan metode atau *blended method* menjadi solusi praktis agar pembelajaran lebih fleksibel, variatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual sangat membantu siswa dalam memahami keterkaitan antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab. Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik selaras dengan penelitian Elisa Fitri Tanjung di SMP Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli, yang menekankan pentingnya inovasi melalui active learning. Dalam penelitian tersebut, guru PAI mengembangkan pembelajaran berbasis komunitas belajar (*learning community*) dengan memanfaatkan alam sekitar seperti pantai, gunung, dan taman sebagai media tadabbur. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dialogis, dan melibatkan partisipasi siswa secara aktif. (Tanjung, 2019). Konsep serupa juga dapat diterapkan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, yaitu dengan mengaitkan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab melalui pengalaman nyata yang lebih bermakna. Dengan demikian, efektivitas metode pengajaran tidak hanya bergantung pada drilling hafalan semata, tetapi juga pada inovasi guru dalam menghadirkan pembelajaran aktif dan kontekstual.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Integrasi Hafalan Al-Qur'an dengan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap integrasi hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata pada umumnya menunjukkan sikap positif.

Sebagian besar siswa memahami bahwa integrasi ini penting untuk mendukung pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an serta memperkuat kemampuan bahasa Arab. Mereka merasa terbantu dengan pendekatan yang mengaitkan ayat-ayat hafalan ke dalam pembelajaran Bahasa Arab. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama, tergantung pada latar belakang dan kemampuan awal mereka dalam Bahasa Arab.

2. Kendala yang dihadapi siswa dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab meliputi beberapa aspek.

Pertama, kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab seperti nahwu dan shorof, terutama bagi siswa yang masih baru. Kedua, adanya beban ganda dalam pengaturan waktu, di mana siswa harus menyeimbangkan antara target hafalan dan materi pelajaran Bahasa Arab yang juga membutuhkan fokus tinggi. Ketiga, kurangnya sinkronisasi antara materi hafalan dan pelajaran Bahasa Arab yang menyebabkan beberapa siswa kesulitan mengaitkan antara keduanya secara langsung.

3. Efektivitas metode pengajaran dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab dinilai cukup baik.

Metode integratif yang diterapkan oleh guru, seperti menghubungkan kosakata dari ayat hafalan ke dalam materi tata bahasa, memberikan arti kata sebelum menghafal, serta menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai contoh pembelajaran nahwu dan shorof, menunjukkan hasil yang positif. Beberapa siswa terbukti mampu mengenali arti kata dan struktur kalimat dari ayat

hafalan mereka. Namun demikian, efektivitas metode ini menurun ketika materi tata bahasa sudah kompleks dan tidak semua siswa memiliki kemampuan dasar yang sama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bertahap dan bimbingan tambahan untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti integrasi ini secara optimal.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Untuk pihak sekolah, disarankan untuk menyesuaikan kurikulum integratif dengan kemampuan siswa secara bertahap, serta menyediakan waktu tambahan untuk pendampingan siswa yang mengalami kesulitan baik dalam hafalan maupun dalam pemahaman Bahasa Arab.
2. Untuk guru, diharapkan terus mengembangkan metode integratif yang lebih variatif dan kreatif agar mampu menjembatani kebutuhan hafalan dan pembelajaran Bahasa Arab secara seimbang. Guru juga diharapkan dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dan memberikan perhatian khusus.
3. Untuk siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses integrasi antara hafalan dan pembelajaran Bahasa Arab, serta tidak segan meminta bantuan guru ketika mengalami kesulitan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian serupa dengan cakupan lebih luas, serta mempertimbangkan pengaruh faktor psikologis dan sosial terhadap keberhasilan integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab.
5. Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2018). *Integrasi Hafalan Al-Qur'an dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Tahfidz*. Yogyakarta: Lintas Ilmu.
- Ahmad, M. (2013). *Metode Pengajaran Hafalan Al-Qur'an dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Al-Ghazali, A. (2005). *Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Amin, S. (2014). *Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amir, H. (2018). *Pembelajaran Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Graha Ilmu.
- Arifin, M. (2020). *Pengajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksana.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Cibro, Iin Permata Puspita Sari & Ellisa Fitri Tanjung (2024), *Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Daryanto. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatimah Zahra, S. (2020). *Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Tahfidz*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, S. (2019). *Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2006). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill.

- Hakim, M. (2020). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Modern*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching* (5th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Hasanah, F. (2021). *Studi tentang Pengajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Hasibuan, R. (2021). *Efektivitas Integrasi Bahasa Arab dalam Hafalan Al-Qur'an di Sumatera Utara*. Medan: Disertasi UINSU.
- Hasyim, A. (2015). *Pendidikan Tahfidz di Indonesia: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, M. (2018). *Peran Bahasa Arab dalam Mempermudah Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Tahfidz di Pesantren Modern*. Jakarta: UIN Press.
- Idris, A. (2021). *Metode Pendidikan Tahfidz dan Pembelajaran Bahasa Arab*. Medan: UMMI Press.
- Ismail, M. (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Medan: Pustaka Media.
- Izki Maulana. (2022). *Implementasi Kurikulum Integratif Bahasa Arab dan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Jalaluddin Rakhmat. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Rhaudatul & Ellisa Fitri Tanjung (2024), *Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Khairuddin, A. (2020). *Strategi Penguatan Bahasa Arab di Pesantren Tahfidz*. Jakarta: Kencana.
- Masrizal. (2020). *Pendidikan Karakter*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan Kurikulum Integratif di Sekolah Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Nasution, M. (2017). *Pengajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurul Izzah. (2018). *Pengaruh Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Rahmawati, N. (2018). *Integrasi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rian, D. (2021). *Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Al-Qur'an*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Samsudin, Ahmad. (2016). *Integrasi Pendidikan Agama dan Ilmu Pengetahuan dalam Konteks Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti, R. (2022). *Kendala Penguasaan Nahwu dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: UINSU.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. (2016). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Amzah.
- Sweller, J. (2011). *Cognitive Load Theory*. New York: Springer.
- Syafril. (2018). *Evaluasi Pembelajaran..* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Tanjung, Ellisa Fitri dkk (2024) *Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

- Tanjung, Ellisa Fitri,(2019) *Innovation Method of Islamic Education Through Active Learning in SMP Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 349
- Tanjung, Ellisa Fitri, dkk (2022) *Application of Learning of The Quran With the Tartila Method in Class IX Students IX Students of MTs Muhammadiyah 04 Sibolga*.
- Tanjung, Ellisa Fitri, dkk (2020) *Implementation of Cooperative Learning Methods in The Learning of Islamic Religious Education in Darur Rahmad Sambas*.
- Tanjung, Ellisa Fitri & Putri Isnaini,(2023) *Penerapan Metode Wahdah Pada Program Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Ihsan Desa Sordang Bolon*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
- Widodo, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Integratif dalam Pendidikan Islam*.
- Wijayanto, E. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Alfabeta.
- Zahra, F. (2020). *Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Tahfidz*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Zailani. (2021). *Teori Belajar Modern*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Zainuddin, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan



B. Dokumentasi Keadaan Sekolah



C. Dokumentasi Wawancara Siswa





C. Dokumentasi Guru Mata Pelajaran



D. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah





E. Dokumentasi Kegiatan



G. Dokumentasi Wawancara Guru





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU : Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/ Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten. Mukti Huri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6621003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuamedan](https://www.tiktok.com/@umsuamedan)

Dasar hukum dan etika yang ditetapkan
 Majelis Pendidikan Tinggi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

17 Jumadil Akhir 1446 H
 19 Desember 2024 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zaim Wannur
 NPM : 2101020198
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,70



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peran Penguasaan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MTs Tahfidz Terpadu Anbata					
2	Implementasi Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa MTs Tahfidz Terpadu Anbata					
3	Analisis Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dan Bahasa Arab di MTs Tahfidz Terpadu Anbata					

NB: sudah cek dan panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Zaim Wannur

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Bila akan jumbuh terakreditasi agar diikutsertakan
Nasional dan Internasional



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I., MA

Nama Mahasiswa : Zaim Wannur
NPM : 210120198
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Tahfidz Terpadu Anbata

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/2/2025	- Perbaikan Penulisan		Revisi
20/2/2025	- Latar Belakang Masalah		
	- Landasan Teori		
	- Metode Penelitian		
21/2/2025	Acc Sempro		Acc 21/2 2025

Medan, Februari 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Jurnal

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I., MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/NK-BAN-PT/Akred/PT/18/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bauri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 27 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zaim Wannur
 Npm : 2101020198
 Semester : 7
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur' An Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 27 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I., M.A)

Pembahas

(Dr. Selamat Rohan, MA)

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi 1 Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8554/SK/AN-PT/10/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Hasri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623774, 6631003
 Email: info@fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Menyempurnakan hasil belajar mahasiswa
 Menanamkan nilai-nilai keislaman

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis 27 Februari telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zaim Wannur
 Npm : 2101020198
 Semester : 7
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Al-Qur'an Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Ms Tahfidz Terpadu Anbata

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	2. Buat dan bentuk tabel, 3. Waduh dan bentuk tabel
Bab III	
Lainnya	Wahat bentuk panduan.
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 27 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua

 (Assoc. Prof. Dr. H. Rudi Setiawan,
 M.Pd.I)

Sekretaris

 (Mavianti, MA)

Pembimbing

 (Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I., M.A.)

Pembahas

 (Dr. Setiawan Pohan, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PTIAk.Pg/PTIR/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 207/II.3/UMSU-01/F/2024
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

08 Ramadhan 1446 H
 08 Maret 2025 M

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah MTS Tahfidz Terpadu Anbata
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Zaim Wannur
 NPM : 2101020198
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Hafalan Al-Qur'an Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Tahfidz Terpadu Anbata

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



CC: File



YAYASAN NURUL ADILA MADANI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA TAHFIDZ TERPADU ANBATA
 NSN : 121212719072 NPSN : 70042560
 Jl. Balai Desa Gg. Wakaf No. 45 Medan Sunggal, Sumatera Utara
 Email : mtstahfidzanbata@gmail.com | (061) 8044-2439 | Kode Pos : 20128

No : 15.021/KM-MTS/III/2025
 Lamp : -
 Perihal : **Balasan Permohonan Izin Riset**

Medan, 19 Maret 2025

Kepada Yth :
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ,
 di-
 Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

Menanggapi surat Saudara No. 207/IL.3/UMSU-01/F/2024 Tanggal 8 Maret 2025 perihal "Izin Riset", pada mahasiswa :

NO	NAMA	NPM	PRODI
1	Zaim Wannur	2101020198	Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan Riset di MTs. Tahfidz Terpadu ANBATA. Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Kepala Madrasah
 Tahfidz Terpadu Anbata



R. H. M. F. I.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : ZAIM WANNUR
 Tempat /Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 05 Januari 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Jl. Dr. Kumpulan Pane Gg. Kunyit No. 17 Tebing
 Tinggi
 Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara
 No. Hp : 0813-6552-0073

Nama Orang Tua

Ayah : Edy Gunawan
 Ibu : Nur Asroh
 Alamat : Jl. Dr. Kumpulan Pane Gg. Kunyit No. 17 Tebing
 Tinggi

Pendidikan Formal

1. SD IT Permata Hati Tebing Tinggi
2. MTs Al-Uswah Langkat
3. MA Hidayatul Mutadiin Lumajang
4. D2 Bahasa Arab Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah
5. Kuliah pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 09 September 2025


 ZAIM WANNUR